

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus Asuhan Keperawatan pada Tn. P dengan Defisit Perawatan Diri Akibat Skizofrenia di Ruang Graha Nisadha Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan menunjukkan bahwa Tn. P mengalami defisit perawatan diri akibat skizofrenia yang ditandai dengan menolak melakukan perawatan diri, jarang mandi, jarang keramas, jarang sikat gigi dan tidak ada keinginan untuk menyikat giginya serta gigi pasien tampak kuning. Selain itu ditemukan masalah isolasi sosial yang mendukung terjadinya defisit perawatan diri.
2. Diagnosis keperawatan utama yang ditetapkan yaitu Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien mengatakan dirinya jarang mandi, mencuci rambut dan sikat gigi serta gigi Tn.P tampak kuning dan berkerak dimana minat Tn.P melakukan perawatan diri kurang, sering melamun dan menyendiri.
3. Intervensi keperawatan yang dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah keperawatan defisit perawatan diri meliputi intervensi utama berupa dukungan perawatan diri serta dukungan perawatan diri pada aktivitas mandi.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan secara bertahap menunjukkan adanya respon positif, di mana pasien sudah tampak ada minat melakukan perawatan diri setelah diberikan dukungan perawatan diri serta dukungan perawatan diri pada aktivitas mandi.

5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan perawatan diri secara bertahap, ditandai dengan pasien tampak sudah ada minat melakukan perawatan diri, pasien mau melakukan kebersihan mulut, dan pasien sudah tampak mengerti pentingnya menjaga kesehatan diri. Namun, intervensi tetap perlu dilanjutkan karena kemampuan perawatan diri pasien masih perlu ditingkatkan secara konsisten.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari laporan kasus ini, peneliti memberikan saran bagi manajemen: Diharapkan hasil laporan kasus ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan asuhan keperawatan, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan intervensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri.